

Pengaruh Asertivitas Dan Persepsi Perhatian Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Dengan Kematangan Emosi Sebagai Variabel Moderasi

Yani Widi Astuti¹, L. Rini Sugiarti²

^{1,2}Magister Psikologi, Pasca Sarjana, Universitas Semarang

Email: yaniwidiastuti6@gmail.com¹, riendoe@yahoo.co.id²

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini ditandai dengan berbagai perubahan-perubahan termasuk perubahan dalam konteks sosial. Tidak dipungkiri bahwa semakin luas pergaulan, remaja akan menghadapi masalah atau kenakalan remaja yang berhubungan dengan kehidupan sosial, asertivitas dan perhatian orang tua, serta kematangan emosi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan penelitian didapatkan hasil perhatian orang tua dan asertivitas memiliki pengaruh sebesar 93,5% sedangkan sisanya 6,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa asertivitas, perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang besar akan terjadinya kenakalan remaja, sehingga diharapkan peran orang tua untuk dapat memberikan perhatian kepada anak terutama yang ada ditahap remaja untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. .

Kata kunci: *Asertivitas, Kenakalan Remaja, Orang Tua, Kematangan Emosi*

Abstract

Adolescence is a transitional period in the span of human life that connects childhood to adulthood. This period was marked by various changes, including changes in the social context. It is undeniable that the wider the association, adolescents will face problems or juvenile delinquency related to social life, parental assertiveness and attention, and emotional maturity are several factors that can influence the occurrence of juvenile delinquency. The data analysis technique used is *Moderated Regression Analysis* (MRA). Based on the research, it was found that parents' attention and assertiveness had an effect of 93.5% while the remaining 6.5% was influenced by other factors outside the model. This shows that assertiveness, parental attention has a big influence on the occurrence of juvenile delinquency, so it is expected that the role of parents is to be able to pay attention to children, especially those in the adolescent stage to prevent juvenile delinquency.

Keywords: *Assertiveness, Juvenile Delinquency, Parents, Emotional Maturity*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini ditandai dengan berbagai perubahan-perubahan termasuk perubahan dalam konteks sosial. Akibat dari perubahan tersebut menuntut remaja untuk mengadakan perubahan besar pada perilaku dan sikapnya sesuai dengan tugas perkembangannya, hubungan dengan teman sebaya mempunyai arti penting, karena melalui hubungan sosial dengan teman sebaya remaja dapat memenuhi tugas perkembangannya yaitu memperluas kontak sosial dan mengembangkan identitas diri. Namun dari hal tersebut hubungan teman sebaya pada remaja mempunyai berbagai dampak, baik yang berdampak positif maupun negatif. hal negatif yang dapat terjadi adalah terjadinya kenakalan remaja dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah (Setyaningrum dkk, 2020).

Asertivitas adalah kemampuan untuk mengatakan "tidak", kemampuan untuk meminta bantuan atau untuk mengungkapkan permintaan, serta kemampuan untuk mengekspresikan perasaan positif maupun negatif, dan kemampuan untuk memulai, melanjutkan, dan mengakhiri percakapan. Hal ini sepudapat Napoli & Tebbs, 1988 (dalam Sarwono dkk, 2017) yang mengemukakan bahwa asertivitas adalah kemampuan ketika berkomunikasi dapat menunjukkan sepenuhnya tanggung jawab terhadap niat, dapat menyatakan kebutuhan,

perasaan, pikiran, keinginan yang dikenal tanpa penurunan harga diri, dan menghargai orang lain (Sarwono dkk, 2017).

Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian tentang asertivitas ditemukan hasil pengujian hipotesis adanya hubungan yang negatif dan signifikan antara asertivitas dan perilaku merokok. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok sebesar 22,1%, sedangkan sumbangan yang diberikan oleh asertivitas terhadap perilaku merokok sebesar 16,5%. Artinya, besarnya sumbangan yang diberikan oleh konformitas teman sebaya dan asertivitas terhadap perilaku merokok sebesar 38,6%, sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh orang tua, kebudayaan, dukungan sosial dan tingkat pendidikan. Itu artinya semakin tinggi asertivitas maka akan semakin rendah perilaku merokok dan begitupula sebaliknya (Cahyani, 2019)

Pendapat ini juga didukung dari hasil penelitian Nursariani yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran aktif untuk melakukan pencegahan keterlibatan remaja dalam geng motor yang melakukan tindakan kriminal, antara lain dengan memberikan perhatian dan dukungan penuh pada remaja, menciptakan komunikasi yang baik dalam keluarga, melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan demi kepentingan terbaiknya, serta mengenal dan melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja. Sebaiknya juga keluarga diharapkan lebih memperhatikan kondisi remaja, dimanapun berada. Baik saat di dalam maupun di luar keluarga (Simatupang, 2021).

Kematangan emosi yaitu kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu kemampuan untuk mengelola, mengontrol, mengekspresikan emosi secara tepat, wajar dan dengan pengendalian diri agar terhindar dari sifat-sifat impulsif khususnya ditengah-tengah lingkungan sosia (Parastianti, 2020).

Remaja yang memiliki kematangan emosi tahu cara meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengakui kesalahan yang dilakukan dan mencoba menemukan cara untuk memperbaiki situasi. Menunjuk sikap bertanggung jawab, tidak menunjukkan sifat bergantung dengan orang lain yang berlebihan, tidak mudah menunjukkan sifat frustasi di depan orang lain dan mampu mengatasi permasalahan yang ada dengan tenang dan bertanggungjawab.

Kematangan emosi membuat remaja tidak menunjukkan sifat yang implusif tetapi lebih menunjukkan sifat yang lebih menunjukkan sikap yang lebih positif dalam merespon stimulus dari luar dengan menerapkan pikiran yang baik dan dapat mengkondisikan apa yang dipikirkannya ketika akan menanggapi stimulus yang terjadi.

Kenakalan berasal dari kata nakal yaitu suka berbuat kurang baik (tidak menurut dan mengganggu), dan buruk kelakuan. Sedangkan kenakalan itu diartikan tingkah laku secara ringan yang menyalahi atau melanggar norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin luas pergaulan, remaja akan menghadapi masalah atau konflik baik itu konflik kecil ataupun besar yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Dalam teori asertivitas, perhatian orang tua dan kematangan emosi diyakini sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja. Tapi pada kenyataan dilapangan adanya asertivitas pada siswa dan perhatian orang tua yang baik, serta didukung dengan adanya kematangan emosi siswa, tetapi kenapa perilaku kenakalan remaja di SMK Bhakti masih terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji secara empiris Pengaruh asertivitas terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi perhatian orangtua terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kematangan emosi terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK.
4. Untuk menguji secara empiris apakah kematangan emosi mampu memoderasi pengaruh antara asertivitas terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK.
5. Untuk menguji secara empiris apakah kematangan emosi mampu memoderasi pengaruh antara persepsi perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi. Metode yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dari kelompok/klaster kemudian ditarik sampel individu dari klaster terpilih. Setiap cluster memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik ini digunakan karena peneliti merandom dari jumlah populasi yang besar. Sehingga populasi dipilih berdasarkan kelompok/kelas. Subjek populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SMK BHAKTI KUDUS berjumlah 379 siswa dengan sampel didapatkan sejumlah 60 siswa dari kelas XI jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang dimodifikasi dengan 4 jawaban. Untuk mengungkap penelitian ini menggunakan skala asertivitas, skala perhatian orang tua, skala kematangan emosi dan skala kenakalan remaja dengan pernyataan favorable dan unfavorable

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Asertivitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK.

Diketahui bahwa nilai t hitung variabel asertivitas adalah -3,938 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, artinya asertivitas memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja. Sehingga dapat ditarik simpulan asertivitas berpengaruh negatif terhadap kenakalan remaja

Hasil analisis uji regresi linear sederhana pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya ada pengaruh asertivitas terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK. Temuan ini memperkuat pernyataan siswa yang memiliki asertivitas tinggi cenderung dapat menjauhkan diri dari perilaku-perilaku yang mengindikasikan kenakalan remaja. Asertif sendiri diartikan sebagai kemampuan remaja dalam membangun hubungan pertemanan yang setara, membuat keputusan untuk diri sendiri secara mandiri, mempertahankan hak-hak pribadi, menyampaikan penolakan untuk melakukan hal-hal negatif yang diperintahkan oleh teman sebaya, mengekspresikan perasaan secara jujur dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri tanpa melanggar hak-hak orang lain.

Orang-orang yang memiliki asertivitas yang rendah akan semakin mudah terbawa dalam pengaruh lingkungan sekitar yang negatif atau perilaku menyimpang. Perilaku asertif erat kaitannya dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki individu, maka semakin rendah kenakalan remaja yang ditimbulkan oleh individu. Hal ini senada dengan penelitian lain dalam hubungannya dengan sikap asertif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam bersikap asertif akan semakin tidak mudah terbawa dalam penyimpangan perilaku. (Munir et al., 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlise yang berjudul "Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Tebing Tinggi". Hasil penelitian menunjukkan perilaku asertif memiliki hubungan negatif dengan kenakalan remaja.

2. Pengaruh Persepsi Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK.

Adapun nilai t hitung variabel persepsi perhatian orang tua adalah -2,457 dan nilai signifikansinya $0,017 < 0,05$, artinya persepsi perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja. Sehingga dapat ditarik simpulan persepsi perhatian orang tua berpengaruh negatif terhadap kenakalan remaja.

Hasil analisis uji regresi linear sederhana pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya ada pengaruh persepsi perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK. Temuan ini memperkuat pernyataan siswa yang merasa mendapatkan perhatian orang tua tinggi cenderung dapat menjauhkan diri dari perilaku-perilaku yang mengindikasikan kenakalan remaja. Perhatian orang tua merupakan pemusat tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu objek yang diinginkan terutama dalam hal pendidikan dan masa depan anak.

Lingkungan keluarga remaja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja karena kurangnya sistem dukungan dan perhatian orang tua yang sangat penting

untuk remaja terutama selama masa dimana moral mereka berada di titik terendah. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar, baik dilingkungan sekolah dengan teman sebaya ataupun dengan orang tua pada saat mereka dirumah. Anak suka mengganggu temannya ketika bermain, merokok, membolos, dan membuat keributan di rumah dan melakukan hal-hal yang terkadang membuat kesal orang lain .(Murti et al., 2021)

Perhatian orang tua sendiri dapat dimanifestasikan dalam intensitas komunikasi orang tua kepada anak. maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana Rizki Putri, Adelina Hasyim dan Hermi Yanzi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja”. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya intensitas komunikasi orang tua kepada anak mempengaruhi anak dalam menentukan perilaku yang akan dilakukannya, artinya terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua kepada anak terhadap kenakalan remaja.

3. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK.

diketahui bahwa nilai t hitung variabel kematangan emosi adalah -3,694 dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$, artinya kematangan emosi memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja. Sehingga dapat ditarik simpulan kematangan emosi berpengaruh negatif terhadap kenakalan remaja.

Berdasarkan uji pengaruh parsial yang menunjukkan hipotesis ketiga diterimanya, maknanya ada pengaruh kematangan emosi terhadap kenakalan remaja pada siswa. Hasil penelitian ini memperkuat pernyataan siswa yang memiliki kematangan emosi tinggi akan cenderung dapat menghindari perilaku-perilaku yang mengarah pada kenakalan remaja. Kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya, tidak bersikap terburu-buru atau gegabah dalam menanggapi emosi yang ada dalam dirinya. Perilaku nakal pada remaja juga dipengaruhi oleh kematangan emosi pada siswa. Siswa dengan kematangan emosi yang masih kurang biasanya sering menyalahkan orang lain atas perbuatannya, terburu-buru dalam mengambil keputusan, mudah tersinggung dan sering terlibat perkelahian dengan temannya, mudah marah, kurang dapat diberi masukan atau nasehat dan bertingkah laku semaunya. (Memeroleh et al., n.d.)

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Hannise (Hannise, 2022 : 172) yang menyatakan bahwa kematangan emosi mempunyai hubungan terhadap agresifitas remaja, hubungan antara kedua variabel ini bersifat negatif. Artinya semakin tinggi kematangan emosi remaja maka semakin rendah perilaku agresif yang akan dilakukan oleh remaja tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi remaja maka akan semakin tinggi perilaku agresif yang akan dilakukan oleh remaja. (Hannise, 2019)

4. Kematangan Emosi Mampu Memoderasi Pengaruh Antara Asertivitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK.

Adapun nilai t hitung interaksi asertivitas dan kematangan ($X1 \times X3$) adalah -2,893 dan nilai signifikansinya $0,005 < 0,05$, artinya variabel kematangan emosi dapat menjadi variabel pemoderasi dalam interaksi antara asertivitas dan dengan kenakalan remaja. Dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi dapat memperkuat hubungan antara asertivitas dengan kenakalan remaja.

Hasil uji Moderate Regression Analysis (MRA) pada hipotesis keempat menunjukkan H4 diterima, hal tersebut berarti kematangan emosi mampu memoderasi pengaruh antara asertivitas terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK. Temuan ini memperkuat pernyataan yang menyebutkan bahwa siswa dengan kematangan emosi yang tinggi akan lebih mampu mengekspresikan sikapnya dengan lebih tegas sehingga dapat memilih untuk tetap menghindarkan dirinya dari bentuk-bentuk kenakalan remaja. Kematangan emosi membuat remaja tidak menunjukkan sifat yang implusif tetapi lebih menujukkan sikap yang lebih positif dalam merespon stimulus dari luar dengan menerapkan pikiran yang baik dan dapat mengkondisikan apa yang dipikirkannya ketika akan menanggapi stimulus yang terjadi. (Laia & Daeli, 2022).

5. Kematangan Emosi Mampu Memoderasi Pengaruh Antara Persepsi Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa.

diketahui bahwa F hitung sebesar 170.800 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat dapat ditarik simpulan Kematangan Emosi dapat memperkuat pengaruh asertivitas dan persepsi perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja.

Hasil uji Moderate Regression Analysis (MRA) pada hipotesis kelima menunjukkan H5 diterima, hal tersebut berarti kematangan emosi mampu memoderasi pengaruh antara persepsi perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK. Temuan ini memperkuat pernyataan yang menyebutkan bahwa siswa dengan kematangan emosi yang tinggi akan lebih jeli melihat bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap dirinya, sehingga dengan kesadaran tersebut dapat menjaga dirinya agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Perhatian orang tua terhadap anak juga dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pembentukan karakter, kematangan emosi dan kepribadian seorang anak remaja dalam lingkungan pergaulan, sebab kepribadian seorang remaja masih labil sehingga perlu pengawasan dan perhatian keluarga. Perhatian orang tua kepada anak remaja dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap belajar, memberikan penghargaan saat remaja memperoleh nilai baik dan memberikan hukuman jika remaja melakukan kesalahan. Perlakuan tersebut akan mengajarkan anak sikap bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan dan akan mulai memahami apa yang salah dan benar, anak akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan dan lebih memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan hal yang bermanfaat. (Rini, 2020) Saat anak mulai mencapai aspek-aspek tersebut anak remaja dapat dikatakan mempunyai kematangan emosi yang baik. Dengan demikian kematangan emosi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perhatian orang tua sehingga dapat mengurangi tindakan kenakalan remaja baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa Asertivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK. Begitu pula Perhatian orang tua dan kematangan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK. Serta Kematangan emosi mampu memoderasi pengaruh antara asertivitas terhadap kenakalan remaja dan Kematangan emosi mampu memoderasi pengaruh antara perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Octavia, A., Sari, I. (2018). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI. *Scientific Journals of Economic Education*, Volume 2, No.2
- Baharudin, P., Zakarias D, J., & Lumintang, J. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KENAKALAN REMAJA (Suatu Studi di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado). *Holistik, journal of social and culture*, Volume 12, No. 3
- Bety, A, Rahayu, K. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Smk Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, Volume 3, No1, Hal 27–32
- Cahyani, mustika. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan pada siswa sma. *Prophetic*, Volume 2. No 01. Hal 153–162.
- munir, z. (2019). Hubungan perilaku asertif dengan kenalan remaja dan masalahnya di sman 2 masbagik. *Fondatia*, Volume 3, No 2. Hal 103–113.
- Dari, D. (2020). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KESIAPAN BELAJAR ANAK TK B. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Magelang : fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Een, E & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Volume 4. No 1
- Fajrin, F & Leonard, T. (2019). Hubungan Persepsi Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme (Gsa). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Volume 8 No 1. Hal 69–79
- Fitriani, D. A & Handayani, A. (2019). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Religiusitas Dengan Kesiapan

- Menikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding.*, Hal 285–295.
- Hannise, W. (2019). HUBUNGAN TINGKAT STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA. *Dwijaloka*, Vol 3. No 2. Hal 258–261.
- Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, Vol 10, No 1, Hal 74–83
- Istiono, A. (2021). Kematangan Emosi Dan Prososial Pada Relawan Desa Lawan. *Psyche 165 Journal*, Vol 14 No 1, Hal 32–39.
- permana dkk, (2020). PERAN KELEKATAN ANAK DENGAN IBU DAN KEMATANGAN EMOSI AYAH TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 2, Hal 39–39.
- Laia,B.,&Daeli,B. (2022).Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 2, No 2.
- Mahfud, S. M., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Di Media Sosial Pada Siswa Smk "X" Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 7, No 1 Hal 1–8.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, Vol 3 No 1, Hal 122
- Memeroleh, Kenyawati, A. M. (2018). *PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) "RADEN SAHID" MANGUNAN LOR KEBONAGUNG DEMAK. SKRIPSI*.Tidak diterbitkan. semarang : fakultas dakwah dan Komunikasi.
- Yunalia, M & Haryuni, S. (2020). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI ASERTIF DENGAN KEJADIAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA PEMBUATAN MIE KERING. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol 08 No 1. Hal 159–167.
- Mufliahah, E., & Widiana, R. (2019). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas Xi Smk X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol 3 No 2. Hal 319–339.
- Mulyana, O. P., & Izzati, U. A. (2019). PENINGKATAN ASERTIVITAS PADA REMAJA MELALUI PELATIHAN Oliviea. *Prosiding*, Vol, No 41, Hal 104–107.
- Parastianti, A. (2020). Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Kelompok Remaja di Surabaya. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 1 No 02., Hal 105–116.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 No 4.
- Rika Kristina, L. S. (2021). Pelatihan Keterampilan Menolak dan Asertivitas Pada Remaja Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol 11 No 2. Hal 116–127.
- Rini, W. (2020). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja. *Psikoborneo*, Vol 8 No 3, Hal 513–528.
- Santoso, S. T. P., & Sutama, I. W. (2019). Profil Kemampuan Asertif Pada Usia Pra Sekolah. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, Vol 1 No 1, Hal 29–42.
- Setyaningrum, R B, dkk (2020). Pola asuh authoritative dengan perilaku asertif remaja keturunan minang di SMA Negeri 11 Pekanbaru. *Buletin Ilmiah Psikologi*, Vol 1 No. 2, Hal 101–109.
- Setyaningrum, dkk. (2020). Pola Asuh Authoritative dengan Perilaku Asertif Remaja Keturunan Minang di SMA Negeri 11 Pekanbaru. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, Vol 1 No 2, Hal 101–109.
- Simatupang, N. (2021). Kenakalan remaja dalam bentuk geng motor dan peran keluarga dalam pencegahannya. *Proceding*, Vol 2 No 1, Hal 1199–1206.
- Sugma, A. R. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kematangan Karir Siswa SMK Swasta Al-Maksum Stabat. *Jurnal Sintaksis*, Vol 1 No 1, Hal 1–6.
- Suri, S. I., Damaiyanti, S., & Gita, L. P. (2022). Hubungan Self Control Dengan Kenakalan Remaja Di Smk Pembina Bangsa Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 9 No 1, Hal 54–61.
- Yulia & Murti. (2021). Peran Orang Tua, Lingkungan Pergaulan Dan Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Graha Indah. *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan*, Vol 11 No 1, Hal 54–61.
- Sholihah, S. (2019). Pengaruh Persepsi Pendidikan Dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bojonegoro : Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al- Qur' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4 No 3, 2921–2926.

- Yunalia, E. M., & Haryuni, S. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Asertif Dengan Kejadian Perilaku Agresif Pada Remaja. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol 8, No 2, Hal 159.
- Maulana, I. (2020). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Anggota PIK-R Kelas XI Sman 4 Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Tidak diterbitkan. Tegal : *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.